

## BAB III PROSEDUR PENELITIAN

### 3.1 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan pendekatan Sociolinguistik. Teknik yang digunakan adalah kuesioner tertutup, observasi lapangan, dan wawancara. Instrumen yang dipergunakan adalah daftar pertanyaan (kuesioner) sebanyak 51 buah pertanyaan, yang langsung ditanyakan kepada responden oleh peneliti dan jawabannya diisikan langsung pula oleh peneliti berdasarkan jawaban responden. Wawancara dilakukan dengan Kepala Desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa, Ketua FKPP, dan Ketua Pengajian.

Pengamatan langsung dilakukan di pasar, dan daerah lingkungan tempat tinggal responden.

Pertanyaan di dalam kuesioner terbagi dalam dua kelompok. Kelompok I berupa pertanyaan yang menyangkut tentang identitas responden, sedangkan Kelompok II berupa pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut sikap bahasa responden yang dapat dijangkau lewat pemakaian bahasa mereka. Jumlah pertanyaan di dalam kuesioner seluruhnya berjumlah 51 buah. Di dalam pertanyaan-pertanyaan ini terdapat pertanyaan tentang pemakaian bahasa responden ketika berkomunikasi dengan mitra bicara yang sebahasa ibu dan yang berbeda bahasa ibu, tentang pemeliharaan bahasa ibu mereka, dan tentang pembinaan bahasa Indonesia.

### 3.2 *Prosedur Pengumpulan Data*

Pengumpulan data dilakukan dengan cara

- (1) mengajukan pertanyaan/wawancara dengan Kepala Desa atau yang mewakilinya (Sekretaris Desa) dan melihat langsung data di kantor desa untuk memperoleh informasi tentang populasi dan penentuan sampel;
- (2) wawancara terarah dilakukan terhadap responden dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disediakan dalam bentuk kuesioner. Di samping itu, mengadakan wawancara dengan Kepala Desa yang diwakili oleh Sekretaris Desa, dengan Ketua FKPP, dan dengan Ketua Pengajian;
- (3) pengamatan langsung/observasi langsung ke lapangan untuk mencocokkan jawaban responden dengan perilaku berbahasa mereka dan untuk melihat situasi kebahasaan di daerah Trans-AD II Hanura, Lampung Selatan. Pengamatan juga dilakukan di pasar dan di lingkungan tempat tinggal responden.

### 3.3 *Pedoman Pengolahan Data*

Data yang telah terkumpul diolah dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif mempergunakan tingkat frekuensi persentase pemakaian bahasa (%), sedangkan analisis kualitatif menggunakan pendekatan Sosiolinguistik menurut teori Hymes yang meli-

puti komponen seting, partisipan, komponen topik pembicaraan, dan komponen situasi pembicaraan.

Kriteria yang dipakai untuk menentukan tingkat kecenderungan pemakaian bahasa adalah

76% - 100% tingkat kecenderungannya tinggi;

51% - 75% tingkat kecenderungannya sedang;

26% - 50% tingkat kecenderungannya rendah; dan

25% ke bawah tingkat kecenderungannya rendah sekali.

### *3.4 Waktu dan Tempat Penelitian*

#### *3.4.1 Waktu Penelitian*

Proses pengambilan data dilaksanakan dari bulan Desember 1996 sampai dengan bulan Januari 1997.

#### *3.4.2 Tempat Penelitian*

Tempat penelitian adalah daerah transmigrasi Trans-AD II Hanura, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

### *3.5 Hasil Uji Coba*

Sebelum kuesioner diajukan ke responden pada waktu penelitian, kuesioner diujicobakan terlebih dahulu ke responden (masyarakat) yang mempunyai ciri-ciri yang sama dengan sasaran yang sesungguhnya. Masyarakat yang menjadi sampel uji coba adalah masyarakat yang ada di daerah sekitar tempat tinggal penulis (di Kecamatan Gadingrejo dan Gedongtataan). Sampel yang diambil sebanyak 20 RT yang

masih lengkap. Setiap RT terdiri dari seorang suami, seorang istri, dan seorang anak. Jadi, jumlah keseluruhan sampel adalah sebanyak 60 orang. Di dalam sampel yang 20 RT tersebut terdiri dari 5 RT etnik Jawa--Jawa, 5 RT etnik Sunda--Sunda, 5 RT Jawa--non-Jawa (2 RT Jawa--Lampung, 2 RT Jawa--Palembang, dan 1 RT Jawa--Minangkabau), serta 5 RT etnik Sunda--non-Sunda (3 RT Sunda--Jawa, 1 RT Sunda--Lampung, dan 1 RT Sunda--Palembang).

Pelaksanaan uji coba kuesioner dilaksanakan pada bulan Oktober 1996. Hasil yang diperoleh adalah bahwa semua responden dapat menjawab dengan mudah semua pertanyaan yang diajukan. Hal ini berarti bahwa daftar pertanyaan yang telah disusun dapat dipahami oleh responden dan tidak perlu mengadakan revisi.